



Jurnal Galeri Pendidikan

<https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>

Vol 3, No.1, Desember 2022

ISSN: 2797 – 5851

E-ISSN: 2797-5851

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UPRI Makassar)



PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG

Mislia

Dosen FKIP-UPRI MAKASSAR

Email: misliamustari1963@gmail.com

Artikel info

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran yang digunakan guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring. Dan kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter Peserta Didik melalui pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran di SMPN 1 ALLA dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan 3 langkah yaitu: a)Pendahuluan meliputi, mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, dan membaca doa. b) Isi pembelajaran meliputi mendeskripsikan materi, dan memberikan kesempatan bertanya, c) Kegiatan penutup, meliputi merefleksikan materi yang telah diberikan. 2) Kendala yang dihadapi dalam Strategi Pembelajaran ini yaitu kendala internal maupun eksternal. Kendala internal yaitu: Motivasi belajar peserta didik menurun dan terbatasnya media pembelajaran digital yang digunakan. Adapun kendala eksternalnya yaitu: Lingkungan belajar peserta didik yang kurang mendukung, jaringan internet yang tidak stabil dan ekonomi.

Keywords:

Strategi
Pembelajaran;
Pembentukan
Karakter;

Corresponden author:

Email: misliamustari1963@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi positif agar manusia mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang. Dimana pendidikan sebagai modal dasar pembangunan maka setiap negara menempatkannya pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya negara kesatuan republik indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke 4. Lebih jelasnya dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) dicantumkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Selain itu belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika ingin melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pembentukan karakter peserta didik juga dilakukan melalui pendidikan Karakter. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun generasi bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, dan bermoral. Sehingga generasi bangsa tidak hanya pandai dalam hal *kwonladge* namun juga baik dalam *attitude*. Namun saat Pandemi Covid-19 menyerang Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) selaku lembaga yang menaungi pendidikan menerbitkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring, konteks Pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, lebih menuntut peserta didik untuk lebih mandiri, dan bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar. Sistem pembelajaran daring yang berbasis teknologi ini tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, peserta didik bahkan orang tua agar cakap teknologi.

Hal ini memicu percepatan transformasi teknologi, ini tentu berdampak positif

¹ Lihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003 Sekretaris Negara Republik Indonesia.

karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus maju. Selain memiliki dampak positif juga pasti memiliki banyak dampak negatif. Salah satunya perubahan karakter pada peserta didik. Dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 serta memaparkan metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah yang bisa digunakan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring). Namun karena adanya kendala yang menghambat baik kendala internal maupun eksternal, pemenuhan hak peserta didik tidak dapat terpenuhi seutuhnya.² Berdasarkan dari penelitian dari Sister Buulolo dkk (2020) yang membahas tentang tantangan pembentukan karakter dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran daring, menyatakan bahwa pembelajaran daring pada awalnya mendapatkan respon yang positif namun seiring berjalannya proses pembelajaran ini mengalami kendala seperti, kurangnya interaksi langsung, nilai-nilai karakter tak tersampaikan yang menyebabkan keterkaitan hubungan emosional antar guru dan peserta didik menjadi hilang sehingga menyebabkan perubahan karakter pada peserta didik.

Hal demikian juga terjadi di SMPN 1 ALLA kabupaten Enrekang, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada beberapa guru dan peserta didik baik bertemu langsung maupun secara online (melalui via whatsapp), diketahui bahwa pada awalnya, banyak peserta didik yang menanggapi proses pembelajaran daring ini dengan baik. Namun, setelah berjalannya proses pembelajaran ini, banyak peserta didik justru mengalami kendala dalam belajar serta mulai acuh tak acuh terhadap pertemuan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Keadaan ini justru menurunkan mutu pembelajaran dan perubahan karakter pada peserta didik serta guru tidak dapat menilai dan mengarahkan karakter yang ada pada peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Guru hanya dapat menyampaikan materi pembelajaran tentang nilai-nilai karakter melalui platform yang digunakan.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di Smpn 1 Alla Kabupaten Enrekang”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang ?
2. Apakah kendala dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang ?
2. Untuk mengetahui kendala dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami pembentukan karakter peserta didik di SMPN 1 ALLA kabupaten Enrekang dengan menganalisis gambaran menyeluruh dan kompleks

² Surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020.

yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informasi. Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atas fenomena yang diteliti.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi tahap perencanaan yang meliputi: Penentuan atau pemilihan masalah, latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka konsep dan perumusan metode penelitian.

2. Sumber Data

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau yang diperoleh langsung dari informan yang berupa keterangan atau fakta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah keseluruhan dari proses penelitian dimana kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitian. Adapun instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kamera, alat perekam suara (Handphone), buku-buku, dan pedoman wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data teknik wawancara dan dokumentas.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan dengan tujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari data berupa observasi dan wawancara. Triangulasi yang dilakukan penelitian ini adalah triangulasi sumber untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan dilokasi penelitian pada informan yang berbeda-beda.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah di terapkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas. Analisis data yang di gunakan adalah analisis data yang berupa memberikan gambaran secara jelas dan konkrit terhadap objek yang di bahas secara kualitatif dan selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring.

1. Pendahuluan

Pendidikan Karakter pada pokoknya adalah pembentukan afektif oleh guru pada peserta didik. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila proses pembelajaran di kelola secara baik dan efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap mengecek kehadiran peserta didik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membaca Doa. Keseluruhan kegiatan ini bukanlah kegiatan yang tanpa tujuan, namun memiliki tujuan dalam penanaman karakter tertentu. Wawancara dengan Hasmila selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan langkah untuk pendahuluan proses pembelajaran yaitu, Langkah awal dalam proses pembelajaran yang saya lakukan yaitu membaca doa dan mengecek kehadiran dengan mengapsen peserta didik, ini dilakukan untuk melihat kedisiplinan anak-anak terhadap ketepatan waktunya gabung dalam pembelajaran.³

Dari hasil pernyataan diatas dapat diterangkan bahwa Pengajar berupaya menanamkan karakter Kedisiplinan dan Religius dalam tiap-tiap pertemuan. Sebagaimana di penjelasan diatas penanaman karakter disiplin itu dilakukan melalui kegiatan absensi. Jadi, guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melakukan pengabsenan tujuan utamanya adalah melatih karakter disiplin pada peserta didik. Setelah melakukan absensi sebagai upaya mengecek kedisiplinan, guru juga selalu melakukan simulus untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi belajarnya. Baharuddin, sebagai guru PPKn menerangkan bahwa, Setelah mengapsen, saya kemudian menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak-anak agar mereka semangat belajar. Ini saya lakukan karena kalau langsung materi biasanya anak-anak malas. Dan bagisaya itu merupakan karakter yang tidak baik.⁴ Hal diatas menggambarkan bahwa keadaan peserta didik tidak secara otomatis akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada keadaan peserta didik mulai dengan mood yang kurang baik. Untuk mengubah itu Guru di SMPN 1 ALLA memberikan motivasi di awal pembelajaran.

2. Isi Pembelajaran

Hal ini juga dilakukan oleh Rusman selaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk menarik perhatian peserta didik agar tetap mengikuti proses pembelajaran daring, menyatakan bahwa, cara saya menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran daring ini saya membuat materi dalam bentuk yang menarik dan hanya menyampaikan garis besar materi terlebih dahulu agar mereka tertarik membacanya karena dalam pengajaran dimasa seperti ini materi hanya disampaikan melalui kelas Online makanya kita sebagai guru harus pintar- pintar dalam menyelesaikan rasa bosan dan rasa malas peserta didik untuk tetap belajar.⁵ Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam mengatur strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik perlu dilakukan kebiasaan- kebiasaan seperti yang dilakukan yaitu mengecek kehadiran karena tanpa kehadiran mereka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan, ini juga bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik terhadap

³ Wawancara dengan ibu Hasmila pada tanggal 25 Agustus 2021

⁴ Wawancara dengan bapak Bahaaruddin pada tanggal 26 Agustus 2021

⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Rusman pada tanggal 27 Agustus 2021

ketepatan waktunya dalam belajar. Kemudian juga membangkitkan semangat pada awal pembelajaran dengan bercerita terlebih dahulu ataupun hanya bertanya mengenai kabar atau hal yang lain, selain itu menarik perhatian peserta didik dengan menyaesati rasa bosan dan malas dengan menampilkan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, singkat dan jelas.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Pada masa seperti ini pembelajaran dilakukan dengan cara daring cara mendeskripsikan materi pembelajaran kepada peserta didik pun berbeda tidak seperti dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Langkah yang diambil guru yaitu mendeskripsikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Menurut Hasmila selaku guru pelajaran PPKn mendeskripsikan materi dalam pembelajaran daring ini yaitu, dalam pembelajaran daring ini saya merangkum materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik dan singkat karena pada masa seperti ini peserta didik dilatih untuk tetap mandiri dalam proses pembelajaran karena kita tau pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. saya juga biasanya langsung memberikan tugas kepada anak- anak dan memberi batasan waktu pengumpulan, saya seperti ini agar mereka disiplin dalam pengumpulan tugas. Jika saya tidak memberikan batasan waktu terkadang ada beberapa peserta didik yang mengacuhkan tugasnya bahkan tidak megumpul sama sekali.⁶ Dari pernyataan diatas guru berusaha untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran seperti ini, serta tetap berusaha untuk tetap membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran daring. Langkah seperti ini banyak dilakukan oleh guru, seperti Baharuddin selaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, saya menyampaikan materi pelajaran langsung ke intinya atau pokok- pokoknya saja, kemudian memberikan waktu untuk membaca danmemahaminya,dalam pembelajaran daring ini peserta didik harus mandiri karena tidak dipantau langsung oleh guru tidak seperti saat tatap muka dulu. Saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang mereka kurang paham. Jika tidak ada yangbertanya saya yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah mereka benar-benar membaca materi yang saya berikan.⁷

Dari pernyataan diatas, cara penyampaian materi disampaikan dengan singkat, jelas dan padat, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi tersebut hal ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik belajar sendiri di rumah. Guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami. Muhammad Rusman selaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga melakukan hal terebut, beliau menyatakan bahwa, yang saya lakukan dalam penyampaian materi yaitu seperti guru yang lain meringkas materi menjadi singkat dan mudah dipahami peserta didik, lalu saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya kemudian saya menjawab pertanyaan yang mereka ajukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti atau memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Karena yang saya tau mereka lebih paham bila kita mengambil⁸ contoh dari keseharian yang biasa juga mereka rasakan sendiri. Dari hasil pernyaaatan diatas cara penyampaian materi, memberikan kesempatan bertanya serta cara menjawab pertanyaan peserta didik dilakukan dengan cara yang mudah dipahami. Pengumpulan

⁶ Wawancara dengan ibu Hasmila pada tanggal 25 Agustus 2021

⁷ Wawancara dengan bapak Baharuddin pada tanggal 26 Agustus 2021

⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Rusman pada tanggal 27 Agustus 2021

tugas juga diberikan batasan waktu agar melatih kedisiplinan terhadap peraturan yang sudah dibuat serta kemandirian peserta didik belajar sendiri di rumah.

3. Kegiatan Penutup

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan guru Pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 1 ALLA terkait dengan kegiatan penutup yang meliputi tentang merefleksikan materi yang telah diberikan dengan cara evaluasi. karena daya ingat peserta didik itu berbeda-beda. Dengan melakukan hal ini perlahan otak peserta didik akan terbiasa untuk mengingat secara terus-menerus. Semakin sering diadakannya evaluasi materi, maka daya ingat peserta didik menjadi kuat bahkan bisa sampai hafal luar kepala. Seperti yang disampaikan Hasmila selaku guru PPKn yaitu, sebelum jam pelajaran selesai biasanya saya bertanya kembali kepada peserta didik mengenai materi yang sudah saya berikan diawal pembelajaran karena biasanya beberapa anak-anak sudah lupa dengan materi yang diberikan saat akhir pembelajaran. Biasanya juga saya memberikan game bagi siapa yang bisa menyampaikan materi yang di ingat saya beri nilai tambahan agar mereka semangat belajar.⁹ Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa merefleksikan materi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik. hal seperti ini juga dilakukan Muhammad Rusman selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, “Cara saya merefleksikan materi yang sudah saya sampaikan yaitu menugaskan kepada anak-anak untuk mempelajari kembali materi tersebutkemudin saya tanya-tanya kembali saat awal pertemuan selanjutnya. Ini juga saya lakukan untuk membentuk kemandirian peserta didik belajar dirumah, karena kebanyakan dari mereka saat seperti ini sangat acuh terhadap pelajaran makanya saya menyiasatinya dengan cara ini.¹⁰ Dari pernyataan diatas, beliau merefleksikan materi dengan cara memberikan tugas agar membentuk kemandirian peserta didik belajar sendiri di rumah. Selain itu Baharuddin selaku guru mata pelajaran PPKn juga menyampaikan tentang bagaimana beliau merefleksikan materi yang telah disampaikan, beliau menyampaikan bahwa, kalau saya dek membuat catatan materi yang penting-penting saja, kemudian menugaskan anak-anak untuk sering membacanya dirumah dan memberitahukan bahwa saya akan menanyakan materi ini sewaktu- waktu.¹¹

Dari semua pernyataan diatas menjelaskan bahwa cara guru dalam merefleksikan materi pelajaran itu berbeda-beda ada yang, menugaskan membaca kembali materi yang telah diberikan ataupun memberikan games kepada peserta didik. semua ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah dalam melupakan materi yang telah disampaikan.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang

Dalam proses pembelajaran daring tentunya memiliki kendala, baik itu kendala internal maupun kendala eksternal yang dialami guru maupun peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA motivasi belajar peserta didik menurun akibat pengaruh lingkungan sekitar seperti kecanduan bermain game online, kemudian juga ketersediaan media pembelajaran digital yang tidak memadai sehingga penyampaian materi ke peserta didik tidak tersampaikan dengan maksimal, selain itu

⁹ Wawancara dengan ibu Hasmmila pada tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rusman pada tanggal 27 Agustus 2021

¹¹ Wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 26 Agustus 2021

jaringan yang tidak memadai karena beberapa peserta didik tinggal didaerah yang koneksi jaringannya kurang bagus, dan ekonomi juga merupakan kendala yang sering dikeluhkan selama pembelajaran daring karena biaya untuk membeli kouta menjadi lebih banyak. Ini semua yang menjadi kendala bagi guru dan peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMPN 1 ALLA yaitu:

1. Kendala Internal

Adapun hasil wawancara dengan Hasmila selaku guru mata pelajaran PPKn menyatakan bahwa, motivasi belajar peserta didik menjadi kendala karena kemauan belajar mereka menurun saat ini. Lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi motivasi belajar ditambah lagi sekarang ini kecanduan bermain game online jadi fokus mereka terbagi-bagi jadi kami sebagai guru terkendala dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹² Ini juga yang dikatakan oleh Adi peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa, Saya kurang semangat belajar kak karena mulai bosan degan belajar online ditambah lagi game online sekarang lebih menarik perhatian saya.¹³ Begitu juga yang disampaikan Muhammad Rusman selaku guru mata pelajaran PPKn melalui wawancara menyatakan bahwa, anak-anak saat ini kurang minat dalam belajar karena mereka terlalu asikkumpul dengan teman sambil bermain game, terkadang juga mereka lupa dengan tugas yang diberikan. Selain itu juga media pembelajaran digital kurang memadai sehingga penyampaian materi terkendala dan membuat minat mereka untuk belajar menurun.¹⁴ Berikut hal yang juga dikatakan Depa Ningrum peserta didik kelas IX yang menyatakan bahwa, saya biasanya bosan kak melihat materi yang disampaikan karena media yang digunakan hanya itu-itu saja.¹⁵ Dari hasil pernyataan diatas menjelaskan bahwa kendala internal yang dirasakan guru dan peserta didik di SMPN 1 ALLA dalam pembelajaran daring yaitu motivasi belajar peserta didik yang menurun akibat kecanduan bermain game online serta ketersediaan media pembelajaran digital yang kurang memadai yang menyebabkan ketertarikan peserta didik untuk belajar kurang karena penyampaian materi yang terkadang susah untuk dipahami. Begitu juga yang dirasakan oleh Baharuddin selaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, motivasi anak-anak dalam belajar itu yang utama namun saat seperti ini kita sebagai guru tidak bisa berbuat banyak karena media yang digunakan juga hanya itu-itu saja, ditambah lagi jika lingkungannya yang tidak mendukung dan game onlinenya ini semua yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring ini.¹⁶

Dari pernyataan diatas sebagian besar guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring yang paling sering dikeluhkan yaitu rasa ingin belajar peserta didik yang kurang. Hal ini terjadi karena kecanduan bermain game online sehingga melupakan segala hal tentang sekolahnya.

2. Kendala Eksternal

Selain dari kendala internal, guru ataupun peserta didik juga mengalami kendala eksternal yang menghambat proses pembelajaran daring seperti lingkungan belajar yang tidak seperti biasanya, dulu disekolah peserta didik bisa belajar dengan tenang dan tertib tapi sekarang ini peserta didik hanya belajar dirumah dengan menghadapi

¹² Wawancara dengan ibu Hasmmila pada tanggal 25 Agustus 2021

¹³ Wawancara dengan Siswa Adi pada tanggal 29 Agustus 2021

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rusman pada tanggal 27 Agustus 2021

¹⁵ Wawancara dengan Siswa Depa Ningrum pada tanggal 27 Agustus 2021

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Burhanuddin pada tanggal 26 Agustus 2021

berbagai macam hal yang mengganggu fokus belajar seperti kebisingan-kebisingan yang ada di dalam rumah ataupun diluar rumah. Selain itu jaringan juga tidak memadai karena sebagian peserta didik tinggal di daerah yang koneksi jaringannya tidak stabil yang membuat mereka terkadang lambat melihat informasi yang disampaikan bahkan terkadang tidak mengikuti proses pembelajaran daring. Bukan itu saja ekonomi juga merupakan kendala yang sering dikeluhkan karena pada masa seperti ini kebanyakan orang sulit untuk mencari biaya hidup akibat pandemi ini. Berikut hasil wawancara dari Muh. Fajar peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa, belajar di rumah memang menyenangkan kak, tapi biasanya juga saya risih dengan keadaan dalam rumah karena banyak saudara saya yang sering ribut yang membuat saya kurang fokus dalam belajar.¹⁷ Sama halnya yang diungkapkan Amanda peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa, biasanya saya tidak fokus belajar di rumah kak karena banyak suara kendaraan yang mengganggu karena rumah saya dekat dengan jalan besar dan dekat pasar jadi biasanya saya malas untuk belajar .¹⁸

Dari hasil pernyataan di atas menjelaskan bahwa beberapa peserta didik tidak fokus belajar karena lingkungan belajar yang tidak nyaman, dikarenakan gangguan-gangguan sekitar rumah, ditambah lagi jika jaringan tidak mendukung. Berbeda jika proses belajar dilakukan di sekolah peserta didik bisa fokus karena lingkungan belajar yang aman dan tertib. Hal seperti ini juga dirasakan oleh Nisa Rahmadani peserta didik kelas IX yang menyatakan bahwa, jaringan internet juga kak jadi kendala saat belajar karena kampung saya jaringannya kurang stabil jadi saya biasa lambat mengetahui informasi yang disampaikan.¹⁹ Begitu pula pendapat yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VIII yang bernama Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa, biasanya saya kesal kak karena jaringan sering rusak dan membuat saya lambat mengetahui hal-hal yang disampaikan guru kak karena kampung saya berada di belakang gunung.²⁰ Hal ini dibenarkan oleh Hasmila selaku guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, jaringan internet selalu menjadi alasan peserta didik lambat mengetahui informasi yang saya sampaikan bahkan terkadang mereka juga tidak mengikuti pembelajaran karena alasan jaringan.²¹ Dari pernyataan di atas, kebanyakan peserta didik mengeluh terkait jaringan di kampung masing-masing karena di Kabupaten Enrekang di setiap kampung itu mempunyai akses internet yang berbeda-beda, bahkan ada kampung yang tidak memiliki akses internet. Itulah yang menyebabkan peserta didik terkadang lambat mengetahui informasi yang disampaikan guru dan terkadang juga menjadi alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran daring. Selain itu Miftahuddin peserta didik kelas IX juga menyampaikan kendala yang dirasakan yaitu, selama proses pembelajaran daring biaya kouta meningkat dan mahal- mahal kak, biasanya orang tua saya marah-marah jika saya meminta uang untuk biaya kouta, katanya susah cari uang.²² Hal seperti ini juga disampaikan Ariansyah peserta didik kelas VIII yang mengatakan bahwa, belajar online ini kak kouta yang saya gunakan meningkat, karena biasanya tugas rata-rata saya cari di internet terus jika kouta saya habis dan minta diorang tua biasanya marah-marah katanya pekerjaan saat ini susah apalagi saat

¹⁷ Wawancara dengan Siswa Muh. Fajar pada tanggal 29 Agustus 2021

¹⁸ Wawancara dengan Siswi Amanda pada tanggal 28 Agustus 2021

¹⁹ Wawancara dengan Siswi Nisa Rahmadani pada tanggal 28 Agustus 2021

²⁰ Wawancara dengan Siswa Muhammad Yusuf pada tanggal 29 Agustus 2021

²¹ Wawancara dengan ibu Hasmila pada tanggal 25 Agustus 2021

²² Wawancara dengan Siswi Miftahuddin pada tanggal 28 Agustus 2021

pandemi ini.²³

Dari semua pernyataan diatas mengungkapkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi peserta didik maupun guru cukup menghambat pembelajaran daring seperti, lingkungan belajar yang kurang mendukung, jaringan internet yang tidak stabil serta kebutuhan ekonomi yang meningkat.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring.

Strategi Pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sehingga belajar mengajar tidak monoton atau membosankan, serta membantu peserta didik mengembangkan pola berpikirnya. Strategi sebenarnya dibuat dengan tujuan agar menerapkan satu tujuan tertentu, dalam mata pelajaran PPKn strategi ini dirumuskan dan dilakukan demi tujuan tertanamnya satu karakter tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam pembelajaran terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yakni: kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. dalam tiap-tiap tahapan itu dipergunakan sebanyak-banyaknya oleh guru dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik. Berikut strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 1 ALLA yaitu pembiasaan dengan melakukan 3 langkah yaitu:

1. Pendahuluan

a) Mengecek Kehadiran Peserta Didik Dengan Cara Mengapsen Diawal Pembelajaran.

Dalam tiap kali akan memulai proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran PPKn guru selalu melakukan absensi. Sebagaimana yang diterangkan dalam Hasil Penelitian kegiatan absensi ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dari peserta didik juga melihat tanggung jawab peserta didik. Jadi, bagi Pendidik dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 1 ALLA melihat absensi bukan hanya semata tentang mengecek kehadiran dari peserta didik, namun lebih dari itu. Absensi adalah alat untuk menanamkan karakter disiplin. Sebagaimana ungkapan dari Hornby dan Pornwell bahwa penanaman karakter memang perlukan adanya dorongan-dorongan atau *Drives*. Dorongan ini adalah upaya memaksakan satu keadaan agar peserta didik bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diinginkan. Begitu halnya juga dengan absensi sebagai upaya dalam menanamkan karakter disiplin. Jadi, absensi merupakan alat yang dipakai oleh guru untuk memaksakan peserta didik senantiasa melakukan sikap dan perilaku disiplin dalam tiap kali kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dorongan itu diharapkan tercipta kebiasaan, yakni kebiasaan disiplin. Dengan kebiasaan disiplin ini di harapkan peserta didik akan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-harinya, dengannya akan menjadi bekal baginya dalam mengarungi kehidupan. Selain dari pada itu, Walgito menjelaskan bahwa salah satu pembentukan perilaku menjadi karakter adalah dengan *onditioning* atau pembiasaan. Dengan dirutinkannya absensi dalam tiap awal kegiatan proses belajar mengajar ini berguna agar perilaku tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan

b) Membangkitkan Motivasi Belajar.

²³ Wawancara dengan Siswi Miftahuddin pada tanggal 29 Agustus 2021

Sebagaimana dijelaskan dalam Hasil Penelitian, bahwa dalam memulai pembelajaran perlu adanya kegiatan untuk memastikan antusias peserta didik tetap baik sebelum mendengar materi dalam proses pembelajaran. Antusias adalah hal yang penting dijaga sebelum memulai pembelajaran, memulai pembelajaran dengan peserta didik dalam keadaan tidak antusias akan membuat pembelajaran kurang efektif atau bahkan tidak efektif. Oleh karena itu, sebagaimana dalam pernyataan dari guru di SMPN 1 ALLA, perlu adanya kegiatan untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan ini guru di SMPN 1 ALLA menanyakan keadaan peserta didik mengenai kendala dalam pembelajaran atau dengan menyampaikan motivasi. Memberikan pemahaman ini akan merubah karakter peserta didik menjadi tanggung jawab akan kedudukannya sebagai Peserta didik yakni *agen of change*, dengannya betul-betul antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keadaan ini peserta didik akan diberikan pemahaman tentang perbuatan yang baik, yang menjadi tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa kelak. Sebagaimana dalam pendapat Adhin, penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Melalui penekanan ini peserta didik betul-betul dapat memahami nilai-nilai. Kegiatan ini dapat menanamkan karakter Rasa Ingin Tahu kepada peserta didik. Dengan adanya diberikan motivasi tentang keberadaannya peserta didik begitu antusias untuk kelanjutan menuju ke isi pembelajaran.

Pemberian motivasi ini juga akan memberikan karakter Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar. Setelah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hambatan dalam belajar, maka guru memberikan motivasi, yang terkadang di berikan cerita-cerita para tokoh hebat yang pantang mundur dan semangat sehingga jadi seorang tokoh. Ini terbukti meningkatkan karakter kerja kerasnya. Memang adakalanya penanaman karakter cukup dengan menggunakan pemahaman seperti ini, ini juga di ungkapkan oleh Walgito.

c) Membaca Doa.

Membaca doa ini merupakan kegiatan yang dilakukan paling awal. Ini sebagai upaya guru di SMPN 1 Alla untuk menanamkan karakter Religius kepada peserta didik. Peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa pada peserta didik ini. Salah satu unsur yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah konsep religius. Konsep Religius dalam penelitian ini dikembangkan pada anak agar sedini mungkin anak dapat memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius. Sikap berdoa dapat menjadi media agar anak dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahaman peserta didik di SMPN 1 Alla tentang pendidikan karakter religius. Kegiatan ini diharapkan dapat carry over pada kegiatan sehari-harinya. Jadi dengan kegiatan ini kelak anak dapat senantiasa berdoa adalah kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari ketika kita bangun dari tidur hingga kita tidur kembali. Sebagai orang beragama tentu ini adalah perintah wajib dalam Al-Qur'an dan Hadits.

2. Isi Pembelajaran

a) Mendeskripsikan Materi Pembelajaran.

Dalam study dokumentasi, sebagaimana yang tergambar dalam RPP, sebelum memulai proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan atau mendeskripsikan tentang materi yang telah di jelaskan. Di dalam RPP diterangkan bahwa, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan

kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.²⁴ Kegiatan ini secara tidak langsung akan menciptakan sebuah karakter toleransi dalam diri peserta didik. Dalam diri peserta didik akan berupaya menghargai pendapat dan sikap yang berbeda dari peserta didik yang lain. Mengemukakan pendapat tentu tidak selamanya sama, namun semua pendapat itu tetap harus di hargai. Hal demikianlah yang dilatih dalam kegiatan ini , yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Selain dari pada itu, kegiatan ini akan membentuk karakter demokratis pada diri peserta didik, yakni iklim memberikan kesamaan kepada setiap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari manapun asalnya dan agamanya. Dengannya akan membentuk karakter demokratis kepada peserta didik SMPN 1 Alla.

b) Memberikan Kesempatan Peserta Didik Untuk Bertanya.

Sebagaimana dalam Hasil Penelitian, Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang mereka kurang paham. ini juga sebagaimana yang tergambar dalam RPP dari Baharuddin selaku guru mata pelajaran PPKn. Kegiatan ini sebenarnya untuk tercapainya salah satu dari C4, yakni Creativty. Di sana jelaskan bahwa, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian dinamika. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.²⁵ Tahap kegiatan ini akan menciptakan karakter Kreatif kepada peserta didik. Dalam tahap ini akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghasilkan hal yang baru, atau mengidentifikasi hal yang mengganjal akan materi jikalau di aplikasikan dalam dunia sehari-hari. Karakter kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Selain dari pada itu, dalam kegiatan ini akan menciptakan karakter kerja keras pada peserta didik. Memberikan sesi pertanyaan kepada peserta didik, selain akan menjawab pertanyaan dalam benaknya, akan menciptakan iklim kontestasi diantara peserta didik. Dengan adanya iklim kontestasi tersebut peserta didik akan saling berlomba-lomba agar terlihat kreatif dalam kelas. Sehingga dengannya akan tercipta karakter demikian dalam peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

a) Merefleksikan Materi Yang Telah Diberikan

Langkah yang ditempuh yaitu mengulas kembali materi yang disampaikan diawal pembelajaran, bisa dilakukan dengan cara menugaskan peserta didik membaca kembali catatan mengenai poin-poin penting materi yang telah disampaikan, ini juga melatih sampai dimana kemandirian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Merefleksikan materi bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik, karena yang kita tau karakter peserta didik berbeda-beda. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik tidak mudah dalam melupakan materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan ini akan membentuk karakter kerja keras dan kreatif. Pembentukan dari karakter ini sangat berkesuaian dengan pendapat dari Ridwan, yang secara lebih terperinci menjelaskan tahapan pembentukan karakter. a) *Knowing the good*, (mengetahui kebajikan). Dalam tahapan ini sebenarnya peserta didik tahu betul tentang kebaikan dibalik setiap kegiatan dalam tahapan pembelajaran. Ini umumnya di jelaskan oleh guru. Jadi, peserta didik melakukan tindakan dalam ruang belajar daring berdasarkan akan kesadaran tentang kebaikan. b). *Feeling the good*, (merasakan kebajikan), berarti peserta didik akan

²⁴ Rpp Mata Pelajaran PPKN di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang.

²⁵ Rpp Mata Pelajaran PPKN di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang.

merasakan merasakan manfaat perbuatan baik, sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan kebajikan. Ini juga yang tercipta dalam pembelajaran daring dari peserta didik. Seperti halnya, peserta didik di perintahkan untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan melakukan kegiatan membaca pesertadidik akan betul-betul merasakan dampak darinya. Sehingga dia akan melakukan itu sebab di anggap baik, dan terciptalah karakter kerja keras. c). *Active the good*, (melaksanakan kebajikan), berarti peserta didik dapat dan terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasamelakukan perbuatan baik sebab tanpa keterbiasaan yang sudah diketahui atau dirasakan tentang hal baik tidak akan ada artinya

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di SMPN 1 ALLA Kabupaten Enrekang.

Perubahan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya memiliki berbagai kendala. Namun proses pembelajaran daring harus tetap dilakukan meski guru dan peserta didik berada dalam jarak yang jauh atau dirumah masing-masing. Pembelajaran daring yang telah dilakukan selama lebih dari setahun ini tentu saja memiliki kendala, baik kendala internal maupun kendala eksternal yang dihadapi. Dari hasil penelitian penulis lakukan, terdapat kendala internal dan kendala eksternal dalam pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA kabupaten Enrekang.

1. Kendala Internal

Beberapa kendala internal yang menghambat guru: 1). Motivasi belajar peserta didik yang menurun, pembelajaran jarak jauh ini motivasi belajar peserta didik menurun karena pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat mereka tidak fokus belajar. Game online saat ini juga sangat menarik perhatian sehingga peserta didik kecanduan memainkannya. Inilah mengapa fokus mereka terbagi-bagi, sehingga membuat motivasi belajar peserta didik menurun apalagi pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru. 2). Ketersediaan media pembelajaran digital, Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring saat ini. Media yaang digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik itu terbatas karena pengaruh dari jaringan daerah tempat tinggal peserta didik. Penyampaian materi yang menggunakan media yang tebatas terkadang membuat peserta didik susah memahami materi yang disampaikan dan membuat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Hal seperti ini menjadi kendala saat pembelajaran daring.

2. Kendala Eksternal

Dalam pembelajaran daring tentunya tidak hanya kendala internal, namun kendala eksternal juga dialami dalam proses pembelajaran daring ini. Adapun kendala eksternal yang dihadapi yaitu: 1). Lingkungan belajar, Saat proses pembelajaran daring peserta didik yang belajar dirumah kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran karena adanya kebisingan- kebisingan yang terjadi karena aktivitas orang rumah. selain itu daerah tempat tinggal peserta didik yang berdekatan dengan tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh orang banyak seperti pasar ataupun jalanan- jalanan besar. Inilah semua yaang menjadi kendala saat proses pembelajaran daring. Tidak sama dengan suasana belajar disekolah yang aman tetib dan damai. 2). Jaringan internat, Pembelajaran saat ini membuat minat belajar peserta didik menurun karena terkendala dengan jaringan yang terkadang kurang stabil. Ini juga terjadi karena setiap daerah memiliki koneksi internet yang berbeda-beda. Saat jaringan tidak mendukung peserta didik dapat ketinggalan infirmasi yang disampaikan, serta menggunakan alasan ini untuk tidak mengikuti

pembelajaran. 3). Ekonomi, Faktor ekonomi juga sering menjadi alasan karena biaya membeli kouta internet pada masa pembelajaran daring ini lebih meningkat dan kita tau bahwa kouta saat ini harganya lumayan mahal. Orang tua peserta didik sering mengeluh mengenai hal ini karena saat ini mencari biaya hidup cukup sulit. Namun memberikan biaya untuk membeli kouta tetap diberikan agar anak-anak tetap mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring di SMPN 1 ALLA ialah pembiasaan dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut terdiri dari 3 sub pembagian yaitu pendahuluan yang meliputi mengecek kehadiran, membangkitkan motivasi belajar dan berdoa. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa mengecek kehadiran membentuk karakter disiplin, membangkitkan motivasi belajar membentuk karakter tanggung jawab dan kerja keras, berdoa membentuk karakter religius. Dalam isi pembelajaran meliputi mendeskripsikan materi pembelajaran dan memberi kesempatan untuk bertanya. Mendeskripsikan materi pembelajaran membentuk karakter toleransi dan demokratis, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya membentuk karakter kreatif dan karakter kerja keras. Dalam kegiatan penutup pembelajaran meliputi merefleksikan materi yang telah diberikan, kegiatan ini membentuk karakter kerja keras dan kreatif kepada peserta didik.
2. Dalam proses strategi membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran daring ini mengalami beberapa kendala internal dan eksternal. Kendala internal yaitu: motivasi belajar peserta didik menurun dan terbatasnya media digital yang digunakan untuk menyampaikan materi. Kendala eksternal yaitu: lingkungan belajar peserta didik yang tidak mendukung, jaringan internet yang tidak stabil, dan ekonomi.

SARAN

Penulis menghasilkan beberapa saran dari kesimpulan yang telah dipaparkan terkait strategi pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran daring yaitu:

1. Agar strategi pembentukan karakter peserta didik berjalan dengan maksimal perlu adanya sosialisasi antara guru dan orang tua peserta didik mengenai bagaimana karakter anaknya masing-masing, serta guru dan orang tua dapat bekerja sama agar penerapan strategi berjalan lancar dan Ini juga dilakukan agar guru dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat kurang lancarnya suatu proses pembelajaran.
2. Guru sebaiknya lebih banyak mendekati diri kepada peserta didik, atau bahkan bisa menjadi teman berbincang-bincang dengan tetap mengetahui batasan-batasan tertentu. Ini untuk membangkitkan motivasi peserta didik.
3. Bagi peserta didik harus tetap semangat dalam mengikuti pelajaran meskipun pada masa pandemi karena belajar merupakan kewajiban peserta didik yang harus tetap dijalani bagaimanapun situasi dan kondisi yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.